

BAB II

GAMBARAN UMUM PROVINSI DKI JAKARTA

2.1 Wilayah Provinsi DKI Jakarta

Jakarta merupakan ibukota Indonesia dengan luas wilayah 661,26 km². Secara astronomis, Jakarta terletak diantara 6⁰ LS – 7⁰ LS dan 106⁰ BT – 108⁰ BT di pesisir barat laut Pulau Jawa dengan ketinggian 7 meter diatas permukaan laut. Jakarta merupakan satu satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Pada zaman kolonial, Jakarta dikenal dengan nama Sunda Kelapa, Jayakarta dan Batavia. Batas wilayah DKI Jakarta adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
2. Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat
4. Sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Banten

Provinsi DKI Jakarta terdiri dari lima kota administratif dan satu kabupaten yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Kepulauan Seribu yang terbagi lagi menjadi 44 kecamatan dan 267 kelurahan. Pada tahun 2015, jumlah penduduk Jakarta berjumlah 10.177.924³⁴.

³⁴ BPS Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015

Tabel 2.1 Nama Kota Administratif, Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah di Provinsi DKI Jakarta

No	Nama Kota Administratif	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km ²)
1	Kabupaten Kepulauan Seribu	23.340	8,70
2	Kota Administratif Jakarta Barat	2.463.560	129,54
3	Kota Administratif Jakarta Pusat	914.182	48,13
4	Kota Administratif Jakarta Selatan	2.185.711	141,27
5	Kota Administratif Jakarta Timur	2.843.816	188,03
6	Kota Administratif Jakarta Utara	1.747.315	146,66
Total		10.177.924	662,33

Sumber : Jakarta.go.id

Mayoritas penduduk DKI Jakarta berprofesi di bidang perdagangan, jasa, ekonomi kreatif dan keuangan. Profesi itulah yang menunjang pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta. Di sektor keuangan, industri perbankan dan pasar modal menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi dengan adanya Bursa Efek Indonesia yang memberikan kontribusi cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi. Sentra perdagangan seperti Glodok, Tanah Abang menjadi tempat dengan pusat perputaran uang yang cukup besar. Tanah Abang bahkan menjadi pasar tekstil terbesar di Asia Tenggara yang komoditas ekspornya terdistribusi ke banyak negara. Jakarta menjadi pusat bisnis, ekonomi dan politik dengan berdirinya kantor kantor lembaga negara berupa Istana Negara dan Kementerian, kantor BUMN dan kantor perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan berbagai kedutaan besar dari berbagai negara dan Kantor Sekretariat ASEAN.

Dasar hukum bagi jalannya Pemerintahan DKI Jakarta adalah Undang-Undang Republik Indonesia No 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang Undang ini menggantikan Undang Undang Nomor 34 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia Jakarta serta Undang Undang Nomor 11 Tahun 1999 tentang Susunan Pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia Jakarta yang keduanya tidak berlaku lagi.

Provinsi DKI Jakarta mempunyai status khusus sebagai Daerah Khusus Ibukota setingkat dengan provinsi dan dipimpin oleh seorang gubernur. Oleh karena menyandang status tersebut, maka DKI Jakarta hanya memiliki pembagian wilayah berupa lima kota administratif dan satu kabupaten administratif, sehingga tidak memiliki perwakilan rakyat di masing-masing wilayah. Kota administratif dipimpin oleh seorang walikota, sedangkan kabupaten administratif dipimpin oleh seorang bupati. Walikota dan Bupati diangkat oleh Gubernur DKI Jakarta tanpa adanya proses pemilihan umum. Status khusus Jakarta sebagai Daerah Khusus Ibukota juga membuat Provinsi DKI Jakarta hanya mempunyai DPRD tingkat provinsi tanpa ada DPRD tingkat kota dan kabupaten.

2.2 Dinamika Politik Provinsi DKI Jakarta

2.2.1 Pemilu Legislatif DPRD Provinsi DKI Jakarta

Pemilu Legislatif DPRD Provinsi DKI Jakarta mulai dilaksanakan pada tahun 2004. Pileg DPRD DKI Jakarta 2004 diikuti oleh 24 partai politik yang

lolos verifikasi KPU. Seluruh partai politik memperebutkan 75 kursi DPRD Provinsi DKI Jakarta. Dari hasil Pileg 2004, hanya ada 9 partai politik yang lolos masuk ke kursi DPRD DKI Jakarta

Tabel 2.2 Hasil Pemilu Legislatif DPRD Provinsi DKI Jakarta 2004

No	Nama Partai	Perolehan Suara
1	Partai Keadilan Sejahtera	941.684
2	Partai Demokrat	812.884
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	543.239
4	Partai Golongan Karya	332.003
5	Partai Amanat Nasional	309.665
6	Partai Persatuan Pembangunan	303.755
7	Partai Damai Sejahtera	230.657
8	Partai Kebangkitan Bangsa	142.221
9	Partai Bintang Reformasi	121.423
10	Partai Karya Peduli Bangsa	73.992
11	Partai Bulan Bintang	51.081
12	Partai Patriot Pancasila	30.638
13	PPNU Indonesia	21.812
14	Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan	17.397
15	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	14.492
16	Partai Nasional Benteng Kerakyatan	13.633
17	Partai Persatuan Daerah Indonesia	11.853
18	Partai Pelopor	11.064
19	Partai Sosialis Indonesia	10.081
20	Partai Nasional Indonesia Marhaenisme	9.309
21	Partai Buruh Sosial Demokrat	9.293
22	Partai Perhimpunan Indonesia Baru	8.940
23	Partai Merdeka	7.075
24	Partai Persatuan Daerah	5.773

Sumber : KPU RI

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menduduki posisi pertama peraih suara terbanyak diikuti oleh Partai Demokrat dan PDIP.

Tabel 2.3 Hasil Pemilu Legislatif DPRD Provinsi DKI Jakarta 2009

No	Partai Politik	Perolehan Suara
1	Partai Demokrat	1.208.855
2	Partai Keadilan Sejahtera	620.207
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	386.533
4	Partai Golkar	232.778
5	Partai Gerakan Indonesia Raya	185.924
6	Partai Persatuan Pembangunan	185.375
7	Partai Amanat Nasional	150.236
8	Partai Damai Sejahtera	127.590
9	Partai Hati Nurani Rakyat	93.754
10	Partai Bintang Reformasi	36.165
11	Partai Bulan Bintang	30.461
12	Partai Kebangkitan Nasional Ulama	22.408
13	Partai Nasional Indonesia Marhaenisme	21.339
14	Partai Peduli Rakyat Nasional	18.306
15	Partai Patriot	18.203
16	Partai Karya Peduli Bangsa	17.110
17	Partai Kasih Demokrasi Indonesia	13.579
18	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	13.536
19	Partai Barisan Nasional	12.671
20	Partai Republika Nusantara	12.251
21	Partai Matahari Bangsa	11.493
22	Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia	11.482
23	Partai Karya Perjuangan	10.238
24	Partai Demokrasi Perjuangan	9.673
25	Partai Perjuangan Indonesia Baru	8.748
26	Partai Persatuan Daerah	8.261
27	Partai Kedaulatan	7.972
28	Partai Indonesia Sejahtera	7.751
29	Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia	7.046
30	Partai Buruh	6.555
31	Partai Pemuda Indonesia	5.833
32	Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia	5.479
33	Partai Penegak Demokrasi Indonesia	5.247
34	Partai Nasional Indonesia Marhaenisme	4.791
35	Partai Pelopor	3.857
36	Partai Merdeka	2.876
37	Partai Sarikat Indonesia	1.738

Sumber : KPU RI

Tabel diatas menunjukan bahwa Partai Demokrat unggul cukup telak dalam perolehan suara Pemilu Legislatif Provinsi DKI Jakarta 2009. Hal ini selaras dengan hasil Pemilu Presiden 2009 dimana pasangan Susilo Bambang Yudhoyono – Boediono yang diusung oleh Partai Demokrat menang satu putaran. Partai Keadilan Sejahtera turun diposisi kedua diikuti PDIP dan Partai Golkar.

Tabel 2.4 Hasil Pemilu Legislatif DPRD Provinsi DKI Jakarta 2014

No	Partai Politik	Perolehan Suara
1	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	1.231.843
2	Partai Gerakan Indonesia Raya	592.568
3	Partai Persatuan Pembangunan	452.224
4	Partai Keadilan Sejahtera	424.400
5	Partai Golongan Karya	376.221
6	Partai Demokrat	360.929
7	Partai Hati Nurani Rakyat	357.006
8	Partai Kebangkitan Bangsa	260.159
9	Partai Nasional Demokrat	206.117
10	Partai Amanat Nasional	172.784
11	Partai Bulan Bintang	60.759
12	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	42.217

Sumber : KPU Provinsi DKI Jakarta

Pada Pemilu Legislatif DPRD DKI Jakarta 2014, pemenangnya adalah PDI-P dengan selisih cukup jauh dengan Partai Gerindra diurutan kedua. Dari tiga kali pelaksanaan Pemilu Legislatif sejak 2004, peraih kursi terbanyak selalu berganti ganti partai. Ini menunjukan peta politik di DKI Jakarta yang dinamis dan tidak dikuasai oleh partai tertentu.

2.2.2 Pemilu Presiden di Provinsi DKI Jakarta

Pemilu Presiden pertama kali dilaksanakan pada tahun 2004 dimana rakyat dapat memilih langsung calon presiden dan calon wakil presiden sesuai dengan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003. Undang-undang tersebut juga mengatur bahwa untuk memenangkan Pemilu, kandidat harus memperoleh 50+1% suara sah nasional. Pada tahun 2004, Pemilu Presiden diikuti oleh 5 pasang calon presiden dan calon wakil presiden.

Tabel 2.5 Hasil Pemilu Presiden Tingkat Provinsi DKI Jakarta 2004 Putaran Pertama

No	Kandidat	Perolehan Suara	Presentase
1	Wiranto – Salahuddin Wahid	499.455	9,61%
2	Megawati Soekarno Putri – Hasyim Muzadi	1.172.891	22,5%
3	Amien Rais – Siswono Yudo Husodo	1.415.582	27,23%
4	Susilo Bambang Yudhoyono – Jusuf Kalla	1.998.306	38,44%
5	Hamzah Haz – Agum Gumelar	121.924	2,34%

Sumber : KPU RI

Hasil Pemilu Presiden 2004 tingkat Provinsi DKI Jakarta menempatkan pasangan Susilo Bambang Yudhoyono – Jusuf Kalla diposisi pertama dengan perolehan 38,44% diikuti Amien Rais – Siswono Yudo Husodo diposisi kedua dengan 27,23%. Hal ini berbeda dengan perolehan suara tingkat nasional dimana posisi pertama ditempati oleh Susilo Bambang Yudhoyono – Jusuf Kalla dengan perolehan 33,57% diikuti pasangan Megawati Soekarno Putri – Hasyim Muzadi dengan perolehan 26,61%. Mengacu pada aturan yang sudah ditetapkan dimana kandidat harus memperoleh suara nasional 50%+1 untuk memenangi Pemilu, maka dilaksanakan Pemilu Presiden 2004 Putaran Kedua dimana diikuti oleh kandidat dengan suara terbanyak pertama dan kedua.

**Tabel 2.6 Hasil Pemilu Presiden Tingkat Provinsi DKI Jakarta 2004
Putaran Kedua**

No	Kandidat	Perolehan Suara	Presentase
1	Megawati Soekarno Putri – Hasyim Muzadi	1.509.402	30,79 %
2	Susilo Bambang Yudhoyono – Jusuf Kalla	3.392.663	69,21 %

Sumber : KPU RI

Pemilu Presiden 2004 Putaran Kedua tingkat Provinsi DKI Jakarta dimenangkan oleh pasangan Susilo Bambang Yudhoyono – Jusuf Kalla dengan presentase perolehan suara cukup signifikan yaitu 69,21 %. Jika dibandingkan jumlah suara pada putaran pertama, suara milik pasangan Susilo Bambang Yudhoyono – Jusuf Kalla meningkat signifikan.

Tabel 2.7 Hasil Pemilu Presiden Tingkat Provinsi DKI Jakarta 2009

No	Kandidat	Perolehan Suara	Presentase
1	Megawati Soekarno Putri – Prabowo Subianto	1.028.227	20,42%
2	Susilo Bambang Yudhoyono – Boediono	3.543.472	70,63%
3	Jusuf Kalla – Wiranto	464.257	9,22%

Sumber : KPU RI

Hasil Pemilu Presiden 2009 di Provinsi DKI Jakarta menempatkan pasangan Susilo Bambang Yudhoyono-Boediono di posisi pertama dengan perolehan suara mencapai 70,63%. Hasil ini pun selaras dengan Partai Demokrat yang didirikan oleh SBY yang pada tahun 2009 menjadi partai terbesar di DPRD Provinsi DKI Jakarta. Setelah itu posisi kedua dan ketiga diikuti oleh Megawati Soekarno Putri-Prabowo Subianto dan Jusuf Kalla-Wiranto.

Tabel 2.8 Hasil Pemilu Presiden Tingkat Provinsi DKI Jakarta 2014

No	Kandidat	Perolehan Suara	Presentase
1	Prabowo Subianto-Hatta Rajasa	2.528.064	46,92%
2	Joko Widodo-Jusuf Kalla	2.859.894	53,08%

Sumber : KPU RI

Pemilu Presiden 2014 menjadi menarik karena petahana yaitu Susilo Bambang Yudhoyono sudah tidak dapat kembali berkontestasi karena sudah dua kali menjabat sebagai Presiden. Hasil Pemilu Presiden 2014 menempatkan pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla berada diposisi pertama dengan presentase suara 53,08% mengalahkan pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa. Hasil ini pun selaras dengan hasil Pemilu Legislatif DPRD dimana PDI-P yang merupakan partai utama pendukung Joko Widodo-Jusuf Kalla menjadi pemenang di DKI Jakarta.

2.2.3 Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta

2.3.3.1 Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta 2007

Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta (Pilkada DKI Jakarta) pertama kali diselenggarakan pada tahun 2007. Setelah diberlakukannya otonomi daerah maka DPRD tidak lagi memilih kepala daerah, melainkan dipilih langsung oleh rakyat. Pilkada DKI Jakarta 2007 dilaksanakan pada 8 Agustus 2007.

Tabel 2.9**Hasil Perolehan Suara Pilkada DKI Jakarta 2007**

No	Kandidat	Perolehan Suara	Presentase
1	Adang Darajatun – Dani Anwar	1.521.831	42,13 %
2	Fauzi Bowo – Prijanto	2.091.909	57,87

Sumber : KPU DKI Jakarta

Jika mengacu Undang-undang Pemerintah Daerah Nomor 32 Tahun 2004, pemilihan kepala daerah hanya dilaksanakan satu putaran jika ada pemenang yang meraih suara di atas 25 persen. Namun, Undang-undang Pemerintahan DKI mengharuskan kemenangan 50 persen plus satu bagi calon pasangan kepala daerah. Pada Pilkada DKI Jakarta 2007, pasangan Adang Darajatun – Dani Anwar didukung oleh satu partai yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sedangkan pasangan Fauzi Bowo – Prijanto didukung oleh banyak partai antara lain Partai Demokrat, Partai Golkar, PDI-P, PAN, PPP, PDS, PBR, PKPI dan PBB. Pilkada DKI Jakarta 2007 dimenangkan oleh pasangan Fauzi Bowo – Prijanto dengan presentase perolehan suara 57,87%.

2.3.3.2 Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta 2012

Pilkada DKI Jakarta 2012 diikuti oleh 6 pasangan calon yang 2 diantaranya merupakan pasangan calon dari independen, yaitu Hendarji Supanji – Ahmad Riza Patria dan Faisal Basri – Biem Triyani Benyamin.

Tabel 2.10 Hasil Perolehan Suara Pilkada DKI Jakarta 2012 Putaran Pertama

No	Kandidat	Perolah Suara	Presentase
1	Fauzi Bowo – Nachrowi Ramli	1.476.648	34,05%
2	Hendardji Supanji – Ahmad Riza Patria	85.990	1,98%
3	Joko Widodo – Basuki Tjahaja Purnama	1.847.157	42,60%
4	Hidayat Nur Wahid – Didik Junaidi	508.113	11,72%
5	Faisal Basri – Biem Triyani Benyamin	215.935	4,98%
6	Alex Noerdin – Nono Sampono	202.643	4,67%

Sumber : KPU DKI Jakarta

Pilkada DKI Jakarta 2012 diikuti oleh 6 pasangan calon yang 2 diantaranya merupakan pasangan calon dari independen, yaitu Hendardji Supanji – Ahmad Riza Patria dan Faisal Basri – Biem Triyani Benyamin. Dari hasil presentase perolehan suara diatas, tidak ada kandidat yang memperoleh suara 50%+1 suara, maka akan dilaksanakan Pilkada DKI Jakarta putaran kedua dengan dua kandidat yang memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua sebagai peserta, yaitu Fauzi Bowo – Nachrowi Ramli dan Joko Widodo – Basuki Tjahaja Purnama.

Tabel 2.11 Hasil Perolehan Suara Pilkada DKI Jakarta 2012 Putaran Kedua

No	Kandidat	Perolehan Suara	Presentase
1	Fauzi Bowo – Nachrowi Ramli	2.120.815	46,18%
2	Joko Widodo – Basuki Tjahaja Purnama	2.472.130	53,82%

Sumber : KPU DKI Jakarta

Joko Widodo – Basuki Tjahaja Purnama ditetapkan oleh KPU DKI Jakarta sebagai pemenang Pilkada DKI Jakarta Putaran Kedua berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor 32/KPTS/ KPU Provinsi DKI tentang Penetapan Hasil Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2012 Putaran Kedua. Jokowi-Ahok meraih presentase suara sebesar 53,82% dimana ia memenangi seluruh wilayah administrasi di Provinsi DKI Jakarta kecuali di Kabupaten Kepulauan Seribu. Kemenangan Jokowi-Ahok cukup mengejutkan karena baik Joko Widodo maupun Basuki Tjahaja Purnama merupakan orang daerah dan hanya didukung oleh PDI-P dan Gerindra. Sementara pasangan Fauzi Bowo dan Nachrowi Ramli merupakan petahana dengan dukungan partai yang lebih banyak serta merupakan orang asli Jakarta.

2.3.3.3 Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta 2017

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta 2017 diikuti oleh tiga pasangan calon dan digelar pada tanggal 15 Februari 2017 untuk putaran pertama dan 19 April 2017 untuk putaran kedua. Pilkada dilaksanakan dua putaran sebab pada putaran pertama tidak ada pasangan calon yang mendapat suara 50%+1.

Tabel 2.12 Hasil Perolehan Suara Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Pertama

No	Kandidat	Perolehan Suara	Presentase
1	Agus Harimurti Yudhoyono – Silvyana Murni	936.461	17,06%
2	Basuki Tjahaja Purnama – Djarot Saiful Hidayat	2.357.785	42,96%
3	Anies Rasyid Baswedan – Sandiaga Salahudin Uno	2.193.530	39,97%

Sumber : Laporan Data Pilkada DKI Jakarta 2017 oleh KPU DKI Jakarta

Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama diikuti oleh tiga pasang calon. Dari hasil rekapitulasi suara oleh KPU DKI Jakarta, pasangan Basuki Tjahaja Purnama – Djarot Saiful Hidayat dan Anies Rasyid Baswedan – Sandiaga Salahudin Uno sebagai pasangan calon dengan suara terbanyak nomor satu dan dua dipastikan maju ke putaran kedua Pilkada DKI Jakarta 2017.

Tabel 2.13 Hasil Perolehan Suara Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua

No	Kandidat	Perolehan Suara	Presentase
1	Basuki Tjahaja Purnama – Djarot Saiful Hidayat	2.350.366	42,04%
2	Anies Rasyid Baswedan – Sandiaga Salahudin Uno	3.240.987	57,96%

Sumber : Laporan Data Pilkada DKI Jakarta 2017 oleh KPU DKI Jakarta

Melalui SK KPU No : 95/Kpts/KPU-Prov-010/2017 tentang Penetapan Hasil Perolehan Suara Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua, pasangan Anies Rasyid Baswedan – Sandiaga Salahudin Uno ditetapkan sebagai pemenang. Kemenangan pasangan Anies – Sandi cukup mengejutkan sebab dari berbagai hasil survey menunjukkan bahwa tingkat kepuasan publik terhadap petahana cukup tinggi. Hasil survey dari Lingkaran Survei Indonesia pada 15 Desember 2016

yang dimuat di Kompas menunjukan tingkat kepuasan public terhadap petahana mencapai 74%. Hasil yang tidak jauh berbeda juga dimuat dari hasil survey LSI Denny JA tertanggal 13 Arpil 2017 dimana tingkat kepuasan publik terhadap petahana berada di angka 73%. Ditambah dengan pasangan Anies-Sandi hanya didukung oleh Partai Gerindra dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Pilkada DKI Jakarta 2017 diwarnai dengan adanya aksi bela islam sebagai akibat dari pernyataan Basuki Tjahaja Purnama pada 27 September 2016 di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu tentang Al Maidah 51 yang dianggap menyinggung sebagian kalangan umat Muslim. Tercatat ada lima kali aksi bela islam yang dikomandoi oleh Ketua FPI yaitu Habib Rizieq Shihab. Aksi pertama dilakukan pada 14 Oktober 2016 di depan Balai Kota Jakarta yang menuntut agar segera dilakukan penyelidikan kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama. Aksi kedua dilakukan pada 4 November 2016 yang dikenal dengan Aksi 411. Istana Negara menjadi titik pusat aksi yang menuntut agar Presiden Joko Widodo tidak mengintervensi kasus yang sedang menimpa Basuki Tjahaja Purnama. Kemudian aksi berturut turut dilakukan pada 2 Desember 2016 yang dikenal dengan Aksi 212, 11 Februari 2016, dan terakhir Aksi 21 Februari 2016.

Aksi yang terjadi dan mewarnai proses Pilkada DKI Jakarta dianggap oleh berbagai pihak menguntungkan pasangan Anies-Sandi. Ketua DPP PKS, Mardani Ali Sera seperti yang dikutip dari CNN Indonesia mengatakan bahwa ia dan tim pemenangan memanfaatkan Aksi 212 untuk memenangkan pasangan Anies-

Sandi³⁵. Hal itu dilakukan dengan memakaikan peci pada Anies-Sandi ketika kampanye dan mendatangi kantor FPI di Petamburan setelah Aksi 212 yaitu tanggal 1 Januari 2017. Banyak hal yang terjadi ketika Pilkada DKI Jakarta 2017 membuat penulis tertarik untuk menganalisis faktor faktor kemenangan Anies – Sandi pada Pilkada DKI Jakarta 2017.

³⁵ Bintoro Agung. (2016). Mardani Akui Manfaatkan Aksi 212 untuk Menangkan Anies-Sandi. *CNN Indonesia*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180712200852-32-313676/mardani-akui-manfaatkan-aksi-212-untuk-menangkan-anies-sandi>